

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Teori-teori berikut digunakan dalam metode penelitian ini untuk mendapatkan data untuk perancangan yang akan dibuat.

3.1.1 Jenis Pendekatan

Pendekatan yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu pendekatan atau penelusuran yang dilakukan dengan cara wawancara kepada narasumber penelitian dengan mengajukan beberapa pertanyaan umum dengan tujuan mengeksplorasi dan memahami gejala atau masalah yang ada [22]. Jenis pendekatan ini untuk mengetahui dan memahami subjek yang akan dijadikan sebagai bahan dalam pembuatan konten instagram.

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan alasan untuk mengetahui suatu masalah yang terjadi pada subjek penelitian secara terperinci, faktual, dan akurat. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan cara Observasi, dokumentasi, wawancara, studi literatur dan kuesioner.

3.1.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Banyumas tepatnya di daerah Sawangan, Kebasen Kabupaten Banyumas. Pengambilan data dilakukan pada bulan Oktober 2023. Penulis melakukan observasi dengan melihat suasana yang ada dan melakukan wawancara kepada kyai dan santri.

3.1.3 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan nilai atau sifat dari seseorang maupun kegiatan yang memiliki berbagai jenis yang dipilih dan ditetapkan oleh penulis kemudian dipelajari dan diambil kesimpulan[23]. Objek dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Darul Muttaqin Banyumas.

Sedangkan subjek penelitian merupakan pemberian batasan dalam

bentuk orang, individu atau masyarakat yang menjadi narasumber [24]. Subjek penelitian ini adalah bapak Kyai Muhammad Sya'roni selaku pendiri dari Pondok Pesantren Darul Muttaqin Banyumas, Serta para santri dan pengurus yang ada di pondok tersebut.

3.1.4 Jenis Data dan Sumber Data

Untuk pengumpulan data menggunakan pengumpulan sumber data menggunakan data primer dan juga data sekunder.

3.1.4.1 Data Primer

Dalam penelitian kualitatif, kata-kata dan tindakan adalah sumber data utama [25]. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari lapangan melalui observasi dan wawancara terhadap subjek perancangan/informan penelitian. Dalam perancangan ini, sumber data primer digunakan untuk mendapatkan beberapa informasi yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Darul Muttaqin Banyumas dengan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner.

3.1.4.2 Data Skunder

Data yang tidak diberikan secara langsung kepada orang yang mengumpulkannya bisa disebut juga dengan data skunder, contohnya adalah orang lain atau dokumen [26]. Dalam penelitian ini data skundernya adalah jurnal, skripsi, buku, artikel dan *website* yang pastinya berkaitan dengan topik penelitian ini

3.1.5 Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang-orang yang terdapat dalam latar penelitian. Fungsi dari informan adalah untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi pada latar penelitian [27]. Dalam penelitian ini informannya yaitu kyai, santri, dan pengurus Pondok Pesantren Darul Muttaqin Banyumas. Dengan tujuan untuk menemukan data-data dan informasi mengenai Pondok Pesantren Darul Muttaqin dengan permasalahan yang ada, dan beberapa data yang dibutuhkan untuk perancangan ini.

3.1.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya dengan observasi, dokumentasi, wawancara, studi literatur dan kuesioner.

3.1.6.1 Observasi

Metode observasi merupakan pengamatan secara langsung yang dilakukan guna mengetahui kejadian nyata dan mencatat tentang objek yang akan diteliti [19]. Metode observasi dilakukan di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Banyumas. Penulis datang langsung ke Pondok Pesantren Darul Muttaqin dengan mengamati suasana yang ada, permasalahan yang dialami, dan melihat kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Penulis kemudian mengumpulkan data tersebut dan dianalisa dengan menggunakan metode deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan. Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan penulis mendapatkan beberapa data-data diantaranya sejarah pondok, profil pondok dan dokumentasi berupa foto pondok.

3.1.6.2 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan mengadakan pencatatan melalui bukti-bukti dokumen yang akurat tentang objek yang diteliti untuk memenuhi kelengkapan data. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah pengambilan gambar pada setiap situasi di dalam Pondok Pesantren dan dokumentasi kegiatan pondok yang menjadi objek pada perancangan ini, untuk memperkuat hasil perancangan.

3.1.6.3 Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi tentang prespektif dan pengalaman dari narasumber secara mendalam tentang peristiwa yang peneliti tidak dapat menyaksikan sendiri [26]. Wawancara memiliki beberapa jenis yaitu: Wawancara terstruktur, Wawancara semistruktur dan Wawancara tak berstruktur [28]. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara langsung dengan tanya jawab kepada bapak Kyai Muhammad Sya'roni selaku pendiri dari Pondok Pesantren Darul Muttaqin Banyumas serta para pengurus dan santri santri

untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk penelitian. Jenis wawancara yang digunakan oleh penulis adalah wawancara terstruktur, dan tak berstruktur dengan cara menyiapkan beberapa pertanyaan tertulis, dan meminta beberapa ide dan pendapat.

3.1.6.4 Studi Literatur

Studi literatur dapat di definisikan sebagai kajian atau referensi teori yang mencakup ringkasan tertulis dari buku, artikel, jurnal, dan dokumen lain yang menjelaskan teori dan informasi yang relevan dari masa lalu dan sekarang [29]. Sumber-sumber yang berhubungan dengan topik penelitian ini adalah kajian literatur yang digunakan penulis dalam penelitian ini.

3.1.6.5 Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara memberikan beberapa pilihan pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner akan lebih tepat dan efektif jika jumlah responden yang banyak dan tersebar lebih luas. perusahaan atau organisasi yang dapat mengganggu berjalannya pertumbuhan perusahaan atau organisasi tersebut. Dalam penelitian ini kuisisioner ditujukan kepada masyarakat Banyumas dan sekitarnya dengan usia 15-25 tahun. Tujuan dari kuesioner dalam penelitian ini untuk mengetahui minat masyarakat terhadap Pondok Pesantren Darul Muttaqin dan pendapat maupun ide tentang perancangan yang akan dibuat.

3.1.7 Metode Analisis Data

Peneliti dalam menganalisis data yang di peroleh menggunakan metode SWOT. SWOT yaoti teknik perancangan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi *strengths*, *weakness*, *opportunities* dan *threats* [30]. Teknik ini adalah teknik yang sering digunakan dalam mengulas kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari sebuah perusahaan.

Strengths (kekuatan) dalam SWOT yakni kondisi yang dapat dijadikan sebuah kekuatan dalam perusahaan. Kekuatan tersebut berupa kompetensi khusus atau keunggulan yang terdapat dalam tubuh perusahaan itu sendiri. *Weaknesses* (kelemahan) merupakan suatu situasi atau hal-hal yang menjadi

kelemahan atau kekurangan organisasi. *Opportunities* (peluang) yakni sebuah situasi eksternal yang memiliki sifat menguntungkan dan dapat digunakan untuk membantu memajukan sebuah perusahaan atau organisasi. *Threats* (ancaman) yakni situasi dari luar.

3.2 Identifikasi Data

Berdasarkan hasil dari metode penelitian yang sudah didapatkan kemudian peneliti mengidentifikasi data diantaranya Profil Lembaga, hasil observasi, hasil dari kuisioner, hasil wawancara, data visual, dan studi komparasi.

3.2.1 Profil Lembaga



Gambar 3.1 Tampak Depan Pondok Pesantren Darul Muttaqin
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Pondok Pesantren Darul Muttaqin adalah salah satu pondok yang berada di Banyumas yang masih menggunakan metode pembelajaran klasik, seperti penggunaan arab pegon dalam mengartikan kitab, melantunkan puji-pujian jawa dan melaksanakan thariqoh. Selain masih menggunakan metode pembelajaran yang klasik, pondok ini juga tidak di pungut biaya untuk kegiatan belajar mengajar, hanya membayar seikhlasnya atau sesuai dengan kemampuan untuk kebutuhan asrama dan kebutuhan makan para santri. Peraturan yang ada di pondok ini santri tidak diperbolehkan menggunakan *handphone* kecuali untuk kegiatan yang bersangkutan dengan kepentingan pondok ataupun kepentingan sekolah. Untuk komunikasi dengan orang tua,

santri dapat menghubungi pengurus pondok karena pengurus pondok menggunakan alat komunikasi untuk kepentingan pondok.

Pondok Pesantren Darul Muttaqin dibangun sekitar 1998, didirikan oleh bapak kyai Muhammad Sya'roni, Pondok ini terdiri sekitar 500 santri dan jamaah. Namun saat ini Pondok Pesantren Darul Muttaqin hanya menerima kaum laki-laki yang ingin menjadi santri, untuk kaum perempuan atau campuran biasanya menjadi jamaahnya atau hanya mengikuti kegiatan tertentu.

3.2.2 Promosi yang pernah dilakukan



Gambar 3.2 Kalender Pondok Pesantren Darul Muttaqin
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Pondok Pesantren Darul Muttaqin tidak terlalu memperhatikan promosi dikarenakan kurangnya pemahaman tentang metode pemasaran. Saat ini pondok ini belum memiliki media promosi, promosi yang dilakukan hanya melalui *word of mouth* atau dari mulut ke mulut. Media promosi yang pernah dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Muttaqin adalah kalender namun dinilai kurang efektif dan mengalami keterbatasan biaya.

Santri maupun jamaah yang ada di Pondok ini kebanyakan tertarik karena masih menggunakan metode pembelajaran klasik dan juga santri santri yang sudah pernah belajar di pondok lain belajar lagi di Pondok Pesantren

Darul Muttaqin Banyumas karena ingin melengkapi pelajaran yang belum di dapatkan di pondok sebelumnya.

3.2.3 Hasil Pengumpulan Data

Hasil pengumpulan data pada tanggal 30 November 2023 melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Terkumpul beberapa data tentang Pondok Pesantren Darul Muttaqin sebagai berikut :

3.2.3.1 Data Kuisisioner

Hasil dari pengumpulan kuisisioner mendapatkan 52 Responden dengan usia 15-25 Tahun. Kuisisioner ini di isi oleh santri/alumni santri dan bukan santri yang berada di Kabupaten Banyumas dan sekitarnya. Dari hasil kuisisioner yang sudah di isi kebanyakan mengenali Pondok Pesantren Darul Muttaqin Banyumas dari teman atau orang sekitarnya, yang artinya belum ada media promosi atau instagram yang dimiliki oleh Pondok ini yang mudah diakses oleh siapa saja. Kuisisioner ini berujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan yang merujuk pada perancangan ini. Kuisisioner ini menghasilkan beberapa pendapat dan ide tentang perancangan yang akan dibuat, dan juga menghasilkan data tentang ketertarikan masyarakat terhadap Pondok Pesantren Darul Muttaqin. Sehingga penulis dapat mengetahui bahwa dengan dibuatnya perancangan ini responden mayoritas setuju dan memberikan dukungan.

3.2.3.2 Data-data Pondok Pesantren Darul Muttaqin Banyumas

Kegiatan yang ada di dalam Pondok sangat beragam. Pondok Pesantren Darul Muttaqin setiap harinya selalu ada kegiatan yang dilaksanakan dengan waktu yang berbeda-beda, seperti membaca al-qur'an setelah sholat maghrib, mempelajari kita-kitab klasik setelah waktu isya dan subuh dan ada kegiatan mujahadah atau pengajian rutin setiap hari Senin malam selasa, yang diikuti oleh masyarakat sekitar, jamaah luar dan terutama para santri.

Pada perancangan ini akan membuat Konten Instagram Pondok Pesantren Darul Muttaqin dengan membuat konten harian yang berhubungan dengan kegiatan pondok maupun lainnya. Maka penulis mengumpulkan data-

data kegiatan harian atau program yang ada di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Banyumas sebagai berikut :

Nama kegiatan	Waktu	keterangan
1. Membaca Al-Quran	Bada maghrib Bada subuh	Setiap hari
2. Pengajaran kitab-kitab klasik	Bada subuh Bada isya	Jumat-rabu
3. Membaca surat yasin	Bada maghrib	Malam jumat
4. Mujahadah	Bada maghrib	Malam selasa
5. Berjanjen	Bada isya	Malam senin
6. Welasan	Bada maghrib	Satu bulan sekali
7. Ceramah harian	Bada subuh	Tidak menentu
8. Mengajar TPQ	Bada ashar	Jumat-rabu
9. Ziarah makam	Tidak menentu	Tidak menentu
10. Roan	Setiap pagi	Jadwal bergantian

Tabel 3.1 Kegiatan Pondok
[Sumber : Hasil Observasi]

3.2.3.3 Data Visual



Gambar 3.3 Dokumentasi foto
(Sumber : Dokumentasi Penulis)

3.2.4 Studi Komparasi

Berdasarkan hasil dari data yang sudah didapatkan selanjutnya penulis melakukan studi komparasi dengan Lembaga yang serupa dengan objek penulis, berikut adalah studi komparasinya :

3.2.4.1 Instagram Pondok Pesantren Leler

Pondok Pesantren At Taujeh Al Islamy atau terkenal dengan Pesantren Leler Banyumas. Pendidikannya salafiyah dan modern tingkat SMP dan SMA yang dikenal dengan SMP dan SMA Andalusia, disamping itu juga ada akelas tahfidz Quran. Pembelajaran yang diberikan kepada santrinya menggunakan kurikulum yang diberikan oleh pemerintah. Pondok ini menjadi salah satu pesantren favorit karena memiliki banyak prestasi dan sudah memiliki sekolah sendiri juga memiliki fasilitas lengkap sehingga jumlah santrinya banyak. Fasilitas yang dimiliki pondok ini sudah lengkap untuk mendukung proses pembelajaran dan media promosi yang digunakan juga lengkap. Pondok ini sudah menggunakan Instagram sebagai salah satu media promosinya.

Instagram Pondok Leler aktif dan sering membagikan unggahan konten feeds berisi pondok leler dan konten menarik lainnya. Program pondok yang dijadikan Konten Instagram pondok leler bermacam macam sehingga tidak membosankan dengan keberagaman kegiatan yang dijadikan konten. Namun dalam Instagram Pondok leler terlihat postingan reelsnya kurang menarik hanya menampilkan video biasa tanpa ada unsur yang membuat menarik audience, seperti video ceramah yang berdurasi beberapa menit kemudian langsung di unggah tanpa diberikan transisi, dekorasi, atau elemen desain.

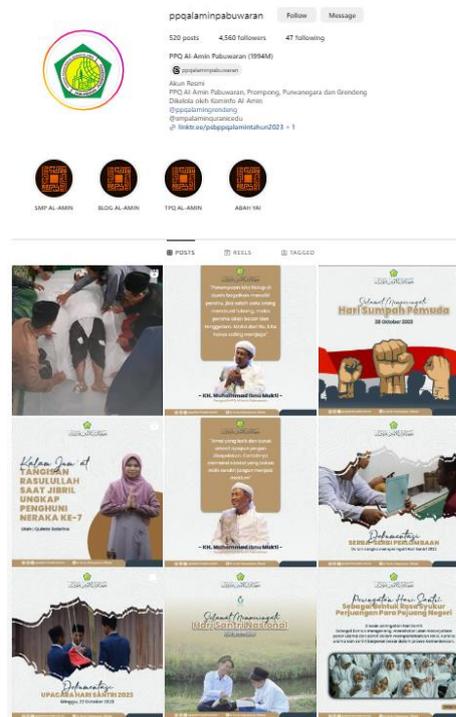


Gambar 3.4 Instagram Pondok Leler
(Sumber: <https://www.instagram.com/pondokleler/>)

3.2.4.2 Instagram Pondok Pesantren Quran Al-Amin Pabuwaran

Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin adalah Pondok Pesantren Al-Qur'an yang berada di Pabuwaran, Purwokerto Utara, Pondok ini berbasis al-quran/tahfidz, pondok ini juga memiliki program hafalan yang bagus. Promosi pondok ini salah satunya sudah menggunakan media Instagram, Instagram yang dimiliki oleh Pondok ini memiliki kurang lebih 4.500 follower. Konten-konten yang dibuat menggunakan gaya desain yang minimalis. Pada Instagram pondok ini sudah memiliki identitas warna yaitu coklat muda dan putih tulang.

Konten Instagram dibuat sesuai dengan kegiatan yang ada di pondok, dan menampilkan prestasi pondok. Setiap konten yang dibuat membuat audience tertarik dengan pondok ini karena konten prestasi yang di dapatkan dan cara penyampaian tidak membosankan. Namun belum ada konten yang berinteraksi langsung dengan pengikutnya, sehingga masih kurang lengkap isi dari konten yang diunggah.



Gambar 3.5 Instagram Pondok Al-Amin
(Sumber: <https://www.instagram.com/ppqalaminpabuwaran/>)

3.3 Analisis SWOT, USP dan Positioning

Berdasarkan hasil dari data yang sudah didapatkan kemudian penulis melakukan analisis SWOT, USP, dan Positioning sebagai berikut :

3.3.1. Analisis SWOT

Penulis telah melakukan pengumpulan data dengan metode yang sudah tertulis dan melakukan komparasi dengan pondok pesantren lain yang ada di Kabupaten Banyumas. Analisis SWOT adalah teknik analisis data yang digunakan oleh penulis untuk menentukan factor-faktor pneting dalam perancangan yang akan dilakukan, seperti kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Analisis SWOT yang telah dilakukan sebagai berikut:

ANALISIS SWOT	PONDOK PESANTREN DARUL MUTTAQIN	PONDOK PESANTREN LELER	PONDOK PESANTREN AL-AMIN
STRENGTH	<ul style="list-style-type: none"> - Masih menerapkan metode pembelajaran klasik untuk melestarikan budaya Jawa, dan memudahkan masyarakat Islam Jawa dalam mempelajarinya. - Tidak dipungut biaya untuk pembelajaran. - Melakukan proses pembelajaran yang tawazun (seimbang) antara kebutuhan dunia dan akherat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki tempat pembelajaran SMP dan SMA sendiri - Memiliki program yang banyak dan fasilitas yang sudah lengkap untuk mendukung para santri dalam proses pembelajaran. - Memiliki lebih banyak santri dan banyak prestasi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki banyak santri dan prestasi - Sudah memiliki pengikut yang banyak di Instagram yaitu 4.560 - Program hafalan yang lebih bagus karena terfokus kepada hafalan Al-Quran.
WEAKNES	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak memiliki akun Instagram atau akun media sosial lainya sebagai bentuk promosi pondok pesantren tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pada konten reels Instagram pondok leler video yang dibuat masih kurang menarik. 	<ul style="list-style-type: none"> - Konten-konten yang dibuat oleh Instagram pondok ini tidak ada konten yang berinteraksi langsung dengan pengikut.

OPPORTUNITY	<ul style="list-style-type: none"> - Dengan adanya konten Instagram yang menarik menambah minat masyarakat untuk berkunjung dan menjadi santri ke pondok ini. 	<ul style="list-style-type: none"> - Media promosi yang memadahi lebih mudah mendapatkan calon calon santri 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjadi salah satu pilihan ketika akan berkunjung ke pondok al-quran.
TREATS	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya Pondok Pesantren berbasis modern boarding school 	<ul style="list-style-type: none"> - Konsistensi dalam pembuatan konten mengenai kegiatan pondok 	<ul style="list-style-type: none"> - Hanya berfokus kepada pembalajaran hafalan al-quran.

Tabel 3.2 Analisis SWOT

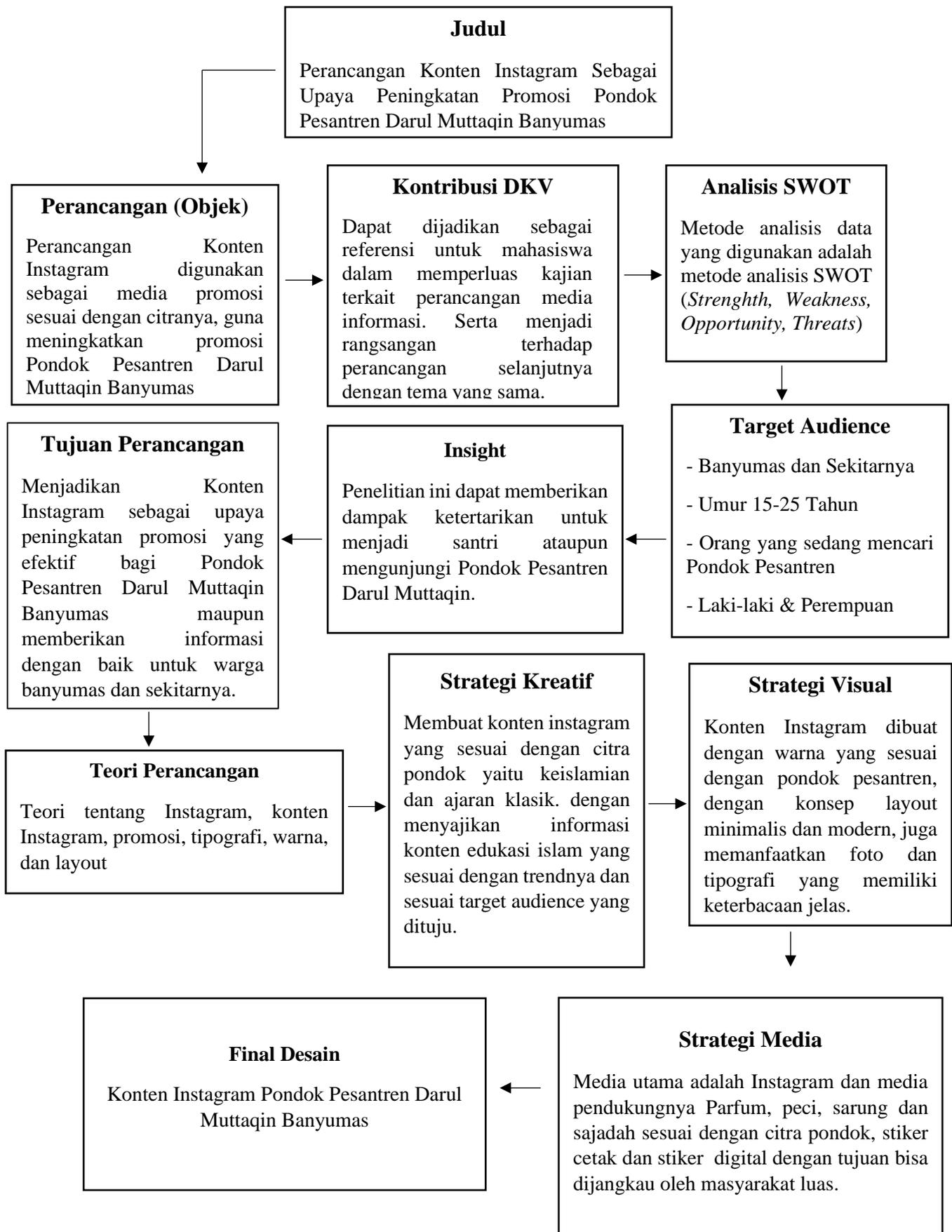
3.3.2 USP (Unique Selling Point)

Setiap bisnis, barang atau jasa harus memiliki ciri yang membedakan dari bisnis lainnya. Oleh karena itu USP (*Unique Selling Point*) dibutuhkan untuk menunjukkan bahwa keunikan, ciri khas dan nilai lebih dari para pesaing [31]. Berdasarkan data yang diperoleh, Pondok Pesantren Darul Muttaqin mempunyai keunikan yaitu salah satu pondok gratis dan pondok yang masih menerapkan metode pembelajaran klasik seperti penggunaan Arab pegon untuk mengartikan kitab dengan tujuan memudahkan masyarakat Jawa dalam mempelajari Islam. Juga pengajaran kitab klasik menjadi tradisi di pesantren dan menjadi satu identitas dan ciri yang tidak dapat pisahkan. Sebagai lembaga agama dan pengajaran ilmu-ilmu keislaman [32].

3.3.3 Positioning

Positioning diartikan sebagai suatu tindakan untuk merancang iklan dan *image* perusahaan yang berupaya mendapatkan perhatian khusus dari target pasar [33]. Tujuannya adalah untuk menempatkan image merek dalam benak pelanggan dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat potensial bagi lembaga. Dalam perancangan ini penulis ingin membuat positioning Pondok Pesantren Darul Muttaqin sebagai salah satu pondok gratis dan pondok yang masih menerapkan metode pembelajaran klasik yang memudahkan masyarakat Jawa dalam mempelajari Islam.

3.4 Kerangka Penelitian



3.4.1 Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Bulan									
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Pencarian Topik dan Fenomena										
2	Penentuan Judul Penelitian										
3	Pengumpulan Data										
4	Penyusunan Proposal										
5	Pengajuan Proposal										
6	Seminar Proposal										
7	Perancangan karya dan penempatannya										
8	Penyusunan laporan										
9	Seminar Akhir										

Tabel 3.3 Jadwal Kegiatan Perancangan